

## PENYULUHAN PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK DI SMP NEGERI 2 ANGKOLA SELATAN KELURAHAN SIMARPINGGAN

Riani Finola Sari<sup>1</sup>, Syarif Hidayat Syah Dalimunthe<sup>2</sup>, Siti Nur Aisyah Pane<sup>3</sup>,  
Munawir Hasibuan<sup>4</sup>, Rizka Novia Ramanda<sup>5</sup>, Rizka Fadila<sup>6</sup>, Ronda Rohana<sup>7</sup>, Rosma  
Aliyah<sup>8</sup>, Salma Khairiyah<sup>9</sup>, Zahra Ananda<sup>10</sup>, Putri Surmaini<sup>11</sup>, Reska Charlina  
Harahap<sup>12</sup>, Zelvina Anggraini<sup>13</sup>, Rahmad Safi'i<sup>14</sup>, Widya Sari Ritonga<sup>15</sup>, Meliana  
Nespi Ritongan<sup>16</sup>

<sup>1234</sup> Program Studi Keperawatan, <sup>56789</sup> Program Studi Kebidanan, <sup>10,11,12,13</sup> Program  
Studi Farmasi, <sup>14,15</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Remaja, <sup>16</sup> Program Studi

Kewirausahaan

(rianifinolasari7@gmail.com)

### ABSTRAK

Perilaku merokok pada remaja memang masalah yang semakin mengkhawatirkan di kalangan masyarakat. Usia SMP berkisar 12-18 tahun adalah periode penemuan diri dan kepekaan rasa sosial. Pada masa ini kepribadian harus dikembangkan sepenuhnya dan harus sadar akan keharusan. Setelah dilakukan penyuluhan diharapkan siswa-siswi dapat mengetahui akan bahaya merokok dan bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan ini dilakukan penyuluhan secara langsung di salah satu kelas yaitu kelas VIII 3. Pelaksanaan dari intervensi yang dilakukan adalah dengan metode ceramah yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 03 juni 2024. Susunan acara dimulai dari pembukaan, penyampaian materi, diskusi tanya jawab, dan penutupan serta foto bersama. Evaluasi dilakukan setelah siswa siswi menyimak materi yang telah diberikan. Dengan responden 24 orang dari kelas VIII3, dari semua responden ini terdapat 8 orang (33,3 %) paham akan bahaya merokok dan 16 orang (66,6 %) tidak paham akan bahaya merokok. Hasil kegiatan yang dilakukan, pengetahuan siswa-siswi tentang bahaya merokok sudah ada peningkatan tentang pengetahuan sebanyak 86,4 % tentang bahaya merokok. Berdasarkan hasil penyuluhan siswa-siswi di kelas VIII3 SMP N 2 Angkola Selatan maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya presentase tidak paham karena kurangnya kesadaran siswa-siswi akan bahaya merokok bagi kesehatan, lingkungan yang terbiasa dengan rokok. Program yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi dengan tujuan untuk menekankan angka perokok adalah dengan memberikan penyuluhan.

**Kata kunci :** bahaya merokok, penyuluhan, siswa smp

### ABSTRACT

*Smoking behavior among teenagers is an increasingly worrying problem among society. Middle school age, around 12-18 years, is a period of self-discovery and social sensitivity. At this time the personality must be fully developed and must be aware of necessity. After providing counseling, it is hoped that students will be able to understand the dangers of smoking and be able to apply it in their daily lives. In this activity, direct counseling was carried out in one of the classes, namely class VIII 3. The intervention was carried out using the lecture method which was carried out on Monday 03 June 2024. The schedule of the event started from the opening, delivery of material, question and answer discussion, and closing, as well as group photos. Evaluation is carried out after the students have listened to the material that has been given. With 24 respondents from class VIII3, of all these respondents, 8 people (33.3%) understood the dangers of smoking and 16 people (66.6%) did not understand the dangers of smoking. As a result of the activities carried out, students' knowledge about the dangers of smoking has increased by 86.4% regarding the dangers of smoking. Based on the results of counseling for the remaining students in class VIII3 of SMP N 2 South Angkola, it can be concluded that the low percentage of not understanding is due to the students' lack of awareness of the dangers of smoking for health, and an environment that is used to smoking. The program carried out to increase students' knowledge with the aim of emphasizing the number of smokers is by providing counseling.*

**Key words:** dangers of smoking, counseling, junior high school students

## 1. PENDAHULUAN

Perilaku merokok pada remaja memang masalah yang semakin mengkhawatirkan di kalangan masyarakat. Tembakau membunuh lebih dari 8 juta orang setiap tahunnya, termasuk sekitar 1,3 juta orang bukan perokok yang terpapar asap rokok

Berdasar data dari WHO sekitar 225 ribu orang telah meninggal di Indonesia karena merokok atau penyakit terkait tembakau lainnya. Data terbaru diterbitkan oleh Global Youth Tobacco Survey melaporkan 40,6% siswa Indonesia berusia diantara 13-15 tahun dan 19,2% siswa tersebut saat ini merokok. Sekitar 60,6% di antaranya mengaku bahwa usia mereka tidak menjadi penghalang untuk memeli rokok dan dua pertiganya mampu membeli rokok di gerai ritel. Prevalensi merokok di kalangan penduduk berusia sepuluh tahun meningkat dari tahun 2013 sampia 2018 yakni 28,8% menjadi 29,3%. Merokok tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, namun juga remaja dan anak-anak. Hal ini terbukti dari data Riset Dasar Kesehatan yang memperlihatkan ada peningkatan perokok usia 10-18 tahun dari 7,2% menajdi 9,1%

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) provnsi sumatra utara menyatakan bahwa adanya peningkatan prevelensi merokok pada usia  $\geq 15$  tahun dari 27,24 % tahun 2021 menjadi 28,66 % tahun 2023. Walau angka kenaikan tidak terlalu signifikan tetapi masih terus meningkat setiap tahunnya bahkan kebijakan kebijakan pajak tidak mampu untuk mengurangi konsumsi rokok di Sumatra Utara. Konsumsi teembakau terus meningkat meski ada pajak tembakau.

Kandungan dalam rokok terdiri dari 4.000 bahan kimia, 200 hingga 400 di antaranya beracun dan berpotensi berbahaya. Selain itu, asap rokok mengandung radikal bebas seperti peroksinitrit, hidrogen peroksida, dan superoksida yang memicu kerusakan sel akibat stres oksidatif. Asap rokok mengandung timbal (Pb) yang mengikat sel darah merah sehingga menyebabkan anemia dan mempengaruhi pertumbuhan. (Yulianti et al., 2023).

Usia SMP berkisar 12-18 tahun adalah periode penemuan diri dan kepekaan rasa sosial. Pada masa ini kepribadian harus dikembangkan sepenuhnya dan harus sadar akan keharusan. Kenyataan adanya siswa SMP yang merokok tentu membuat keprihatinan, siswa SMP merupakan anak-anak bangsa yang diharapkan kelak menjadi generasi penerus. Jika sejak dini remaja sudah diracuni oleh rokok, maka hal ini akan berpengaruh tidak hanya pada keadaan fisik

tetapi juga mental. Alasan sebagian siswa pertama kali merokok hanya untuk coba-coba atau ikutikutan teman, namun selanjutnya dapat menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan. Hal ini disebabkan karena nikotin yang ada dalam rokok akan menyebabkan efek kecanduan (Indra Martias, 2017).

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan penyuluhan pada remaja ini dilakukan di SMP N 2 Angkola Selatan, Kelurahan Simarpinggian. Pada kegiatan ini dilakukan penyuluhan secara langsung di salah satu kelas yaitu kelas VIII 3. Pelaksanaan dari intervensi yang dilakukan adalah dengan metode ceramah yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 03 juni 2024.

Proses pelaksanaan kegiatan dimulai dari persiapan diantaranya penentuan tim pelaksana kegiatan, dilanjutkan dengan penentuan tema dan materi penyuluhan yaitu tentang bahaya merokok pada remaja. Susunan acara dimulai dari pembukaan, penyampaian materi, diskusi tanya jawab, dan penutupan serta foto bersama. Evaluasi dilakukan setelah siswa siswi menyimak materi yang telah diberikan.

## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilakukan kepada siswa siswi SMP N 2 Angkola Selatan kelas VIII 3 dengan jumlah responden sebanyak 24 orang.

Tabel 1:

Respondesn berdasarkan jenis kelamin di SMP N 2 Angkola Selatan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Laku-laki	11	45,8%
Perempuan	13	54,2%
Jumlah :	24	100%

Berdasarkan data pada tabel 1, mayoritas responden adalah anak perempuan, yakni 13 anak (54,2%), sedangkan anak laki-laki berjumlah 11 anak (45,8%).

Tabel 2.

Responden berdasarkan pemahaman tentang bahaya meokok.

Karakteristik	Frekuensi	Presentase(%)
Paham	8	33,3 %
Tidak paham	16	66,7 %
Total :	24	100

## PEMBAHASAN

Penelitian ini pada remaja putra di SMP NEGERI 2 ANGKOLA SELATAN yaitu salah satu Sekolah Menengah Pertama di Desa Simarpinggian 2 dengan responden 24 orang dari kelas VIII3, dari semua responden ini terdapat 8 orang (33,3 %) paham akan bahaya merokok dan 16 orang (66,6 %) tidak paham akan bahaya merokok. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang tidak mengetahui bahaya merokok terhadap kesehatannya. Hal ini memerlukan tindak lanjut dalam meningkatkan pengetahuan remaja, melalui pemberian penyuluhan kesehatan tentang bahaya merokok.

Remaja melakukan perilaku merokok sebagai cara kompensatoris, bahwa perilaku merokok bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi. Simbol dari kematangan, kekuatan kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis. Remaja yang cenderung tidak populer di sekolah, akibatnya mudah terpengaruh perilaku merokok secara langsung dan juga kebiasaan merokok orang tua merupakan faktor yang konsisten untuk remaja merokok. Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, remaja ingin bertualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya dan juga didorong oleh keinginan seperti orang dewasa menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa. Akibatnya, tidak jarang secara sembunyi-sembunyi, remaja pria mencoba merokok karena sering melihat orang dewasa melakukannya.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari masyarakat daerah ini mempunyai suatu hal yang membudaya yang seharusnya tidak pantas untuk ditiru terutama para remaja, Tetapi perilaku seperti itu supaya dianggap lebih “gaul” supaya terlihat indah atau bergaya. Di usia remaja diperlukan kehadiran kehadiran orang tua yang akan mengarahkan perilaku remaja agar memiliki perilaku yang baik karena keluarga merupakan panutan yang terbaik untuk itu apapun anggota keluarga lainnya lakukan.

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan maka sekolah yang merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dijadikan kawasan tanpa rokok. Hal ini berarti jika kita memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif maka kita tidak mudah terpengaruh akan objek yang ada disekitar kita dan kita akan memiliki perilaku yang baik yang berlangsung lama. Begitu juga dalam kehidupan remaja, mereka

tidak akan mudah terpengaruh terhadap perilaku merokok jika mereka memiliki pengetahuan dan sikap yang positif terhadap bahaya merokok.

Tabel 3.

Pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan.

Karakteristik	Frekuensi	Presentase(%)
Paham	19	86,4 %
Tidak paham	3	13,6 %
Total :	22	100

Dari tabel diatas, hasil kegiatan yang dilakukan, pengetahuan siswa-siswi tentang bahaya merokok sudah ada peningkatan tentang pengetahuan sebanyak 86,4 % tentang bahaya merokok.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penyuluhan siswa-siswi di kelas VIII3 SMP N 2 Angkola Selatan maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya presentase tidak paham karena kurangnya kesadaran siswa-siswi akan bahaya merokok bagi kesehatan, lingkungan yang terbiasa dengan rokok. Program yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi dengan tujuan untuk menekankan angka perokok adalah dengan memberikan penyuluhan.

Setelah dilakukan penyuluhan diharapkan siswa-siswi dapat mengetahui akan bahaya merokok dan bisa menerapkannya dikehidupan sehari hari.

## 4. REFERENSI

- Fathoni, S., Umaroh, A. K., Suramto, -, & Murtiningrum, C. (2023). Peningkatan Pengetahuan Bahaya Merokok Di Desa Kebonromo. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 767. <https://doi.org/10.62411/ja.v6i3.1364>
- Indra Martias, S. N. (2017). Pengaruh Media Leaflet Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di Smpn 3 Bintang Timur. *Jurnal Kesehatan Jambi*, 1(No. 2).
- Yulianti, N., Cleopatra, M., Sahrazad, S., Ibnu Djafar, H., Widiyanto, S., Haries Hasimongan, R., Widiarto, T., Damayanti, N., Kebidanan, P., & Budi Kemuliaan. (2023). Penyuluhan Kesehatan Bahayanya Merokok Bagi Siswa SMP. *Community Development Journal*, 4(Juni), 3006–3012.
- Utami, H. S., Susanto, F., Fitriana, L., & Rahardian, A. P. (2024). Peningkatan pengetahuan tentang bahaya rokok terhadap kesehatan di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sumbang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3615-3621.

Yuda, A. prasetya. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya rokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di smp negeri 1 Dolopo. *Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*.

Avianty, I. (2018). GAMBARAN PERILAKU MEROKOK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI KOTA DEPOK. *HEARTY*.  
<https://doi.org/10.32832/hearty.v6i1.1256>

Anggraeni, H. F., Ruliati, & Rosyidah, I. (2019). Hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja awal (studi di SMP PGRI 1 Perak). *Stikesicme*.

Aswar, S., & Pamungkas, S. E. (2019). ANALISIS PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA/ SISWI SMP NEGERI I WARSA TENTANG BAHAYA MEROKOK. *JURNAL KEPERAWATAN TROPIS PAPUA*.  
<https://doi.org/10.47539/jktp.v2i1.54>

## 5. DOKUMENTASI KEGIATAN

Gambar 1.

Foto saat pembukaan dan perkenalan



Sumber: dokumentasi sendiri

Gambar 2.

Foto saat pemberian materi



Sumber : dokumentasi sendiri

Gambar 3.

Foto saat sesi tanya jawab / diskusi



Sumber : dokumentasi sendiri

Gambar 4

Foto saat penutupan serta foto bersama



Sumber : dokumentasi sendiri